

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa struktur pola ritme kendang dhodhog yang dihasilkan dalam kesenian Reog Dhodhog sangat berperan dalam sebuah gerakan tari Reog Dhodhog di Rumah Budaya Sekar Pakis Yogyakarta, sehingga pukulan atau tabuhan alat musik dengan tarian menjadi serasi. Pola ritme kendang dhodhog berfungsi sebagai pengatur tempo cepat dan lambatnya dari suatu rangkaian gerak sehingga cepat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator berikut ini :

1. Penggunaan pola ritme pada kendang *dhodhog* begitu sederhana, namun terdapat perbedaan ritme pada setiap kendang *dhodhog*. Hal itu untuk memberikan variasi agar mudah untuk dipahami maupun dipelajari dan tidak begitu terlihat monoton bagi para penari yang kurang begitu memahami seni atau musikalitas di dalam kesenian tari Reog Dhodhog. Perbedaan ritme dapat dilihat dari kendang *dhedheg* dan kendang *kempyang* yang dimainkan secara bergantian, kemudian kendang imbal 1 dan imbal 2 juga saling bergantian. Struktur pola ritme kendang *dhodhog* pada setiap kendangannya tidak sama, namun saling

memiliki keterkaitan dari kendang satu dengan yang lainnya. Kendang *dhodhog* juga memiliki peranan masing-masing ketika pertunjukkan, seperti pemegang tempo pada kendang *trinthing* dan pemimpin barisan pada kendang *kerep*. Setelah pertunjukkan selesai seluruh penari memainkan ritme yang sama untuk menandakan bahwa penari telah selesai melakukan pertunjukkan.

2. Menjelaskan mengenai teknik memainkan kendang *dhodhog* juga perlu dalam proses pelatihan karena penari harus membagi 2 konsentrasi mereka terhadap gerak dan permainan kendang *dhodhog*. Jika teknik yang dimainkan tidak tepat dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam berlatih Reog Dhodhog. Terdapat 3 macam teknik pukulan kendang *dhodhog* yaitu ujung telapak tangan (*injo*), telapak tangan penuh (*mipil rangkep*), dan alat pemukul *trunthung*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian data, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Agar kesenian Reog Dhodhog ini tetap berlanjut dan tidak punah, maka perlu dilakukan upaya pelestarian yang dapat memberikan motivasi dan diharapkan mejadikan wawasan bagi masyarakat maupun pihak yang terkait dalam bidang seni khususnya tradisional.

2. Meningkatkan serta memberikan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan potensi pelestarian secara langsung maupun tidak langsung dalam program pengembangan Grup Reog Dhodhog Kasmaran yang berkelanjutan.
3. Pengembangan dan pelestarian kesenian Reog Dhodhog perlu dilakukan dengan mensosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya generasi muda melalui Lembaga, Sekolah, dan Perguruan Tinggi dengan cara menyalurkan ilmu kesenian tradisional baik secara teori maupun praktek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Drummond, B. (2014). *Javanese Gamelan Terminology*. Retrieved June, 17, 2017.
- Hawkins, A. M. (1990). *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: UPT ISI.
- Hoffer, C. R. (1983). *Intruduction To Music Educations*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Karl-Edmund Prier, S. . (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Kusumawati, H. (2004). *Diktat Komposisi Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mack, D. (2001). *Musik Kontemporer Dan Persoalan Inkulturasi*. Yogyakarta: Arti.line.
- Miller, H. M. (1996). *Pengantar Apresiasi Musik (Introduction To Music A Guide To Good Listening)*. Terjemahan Dari Bahasa Inggris Oleh Triyono Bramantyo PS.
- Ngizul Irfan, M. (2017). *Perkembangan Kesenian Reyog Tulungagung Tahun 1970-2016*. Avatara, 5(3).
- Palgunadi, B. (2011). *Serat Kandha*. Bandung: PLE PSTK ITB.
- Sedyawati, E. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarso. (1978). *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsam, P. D. (2002). *Hayatan Gamelan Kedalaman : Lagu, Teori, dan Prespektif*. Surakarta: STSI Press.
- Sumaryono. (2012). *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.

- Sunartho. (1979). *Reog di Jawa Timur*. Jakarta: Proyek Sasana Budaya Ditjen Kebudayaan Depdikbud.
- Triyanto, T. (2018). *Pendekatan Kebudayaan Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 12(1), 65-76.
- Trustho. (2005). *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*. Yogyakarta: STSI Press.
- Yuandiafi, S. Z., Jaruki, M., & Mardiyanto. (2000). *Analisis Struktur dan Nilai Budaya Syair Putri Akal dan Syair Kumbayat*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.